

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu yang memiliki peran kompleks dan penting dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes RI, 2020).

Salah satu upaya penting rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah dengan menyelenggarakan rekam medis secara optimal. Perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini telah mendorong perubahan signifikan dalam pengelolaan data kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi tersebut adalah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) (Novana, 2024).

Penggunaan rekam medis elektronik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Sistem ini membantu mengatasi tantangan seperti kebutuhan interoperabilitas, efisiensi kerja, dan fleksibilitas terhadap perubahan (Asih, 2023). Dalam transformasi digital saat ini, kemampuan RME untuk menyediakan data yang akurat dan terintegrasi menjadi sangat penting, terutama sebagai dasar untuk penerapan standar terminologi seperti SNOMED-CT.

Menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis menyatakan bahwa Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggara Rekam Medis (Permenkes, 2022). Hal ini juga diatur dalam Surat Edaran Nomor HK.02.02/d/7093/2023 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik wajib terinteroperabilitas dengan platform Satu Sehat (Kemenkes RI, 2023). Sistem rekam medis elektronik di Indonesia wajib mengikuti standar sesuai

tertuang pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/ MENKES/ 1423/2022 yang mengatur tentang Pedoman Variabel dan Meta Data pada Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik; ICD-10 sebagai Standar Diagnosis, ICD-9-CM sebagai Standar Penamaan Prosedur & Tindakan Medis, LOINC sebagai Standar Penamaan Uji Laboratorium, serta *Systematized Nomenclature of Medicine Clinical Terms* (SNOMED-CT) sebagai Standar Penamaan istilah Klinis, serta harus memiliki kemampuan interoperabilitas dengan Platform Satu Sehat (Keputusan Menteri Kesehatan, 2022).

Berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.02.02/D/7093/2023 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (*RME*) yang terintegrasi dengan platform SATUSEHAT, ditegaskan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik dan SNOMED-CT harus dilaksanakan paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Namun, pada kenyataannya implementasi SNOMED-CT masih menyesuaikan dengan perkembangan sistem RME, karena pada tahun 2023 masih banyak pengembang dan fasilitas kesehatan yang dalam proses menyiapkan sistem rekam medis elektronik secara penuh. Namun berdasarkan kondisi saat ini, banyak fasilitas kesehatan termasuk RSUD Wirahadikusumah Sumedang belum sepenuhnya menerapkan RME secara menyeluruh, sehingga penggunaan SNOMED-CT juga belum dapat diimplementasikan secara optimal. Kesenjangan antara tuntutan, regulasi dan kesiapan SDM serta infrastruktur inilah yang menjadi masalah utama.

SNOMED-CT menjadi pilihan utama sebagai standar terminologi internasional karena mampu menggambarkan konsep medis secara komprehensif. SNOMED International melaporkan bahwa SNOMED-CT berisi lebih dari 350.000 konsep terminologi internasional terkait istilah klinis yang memperkuat interoperabilitas informasi kesehatan global (SNOMED, 2020). Dengan karakteristik tersebut, implementasi SNOMED-CT menjadi kebutuhan dalam mendukung digitalisasi kesehatan di Indonesia. Maka dari itu, Rekam Medis Elektronik memerlukan terminologi standar seperti SNOMED CT untuk memastikan pencatatan klinis yang lebih akurat, konsisten, dan berkualitas

Penerapan SNOMED-CT dapat meningkatkan kualitas rekam medis dan proses pengolahan data klinis di rumah sakit. Sejalan dengan penelitian (Chang & Mostafa, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan SNOMED-CT meningkatkan akurasi dokumentasi klinis dan mempermudah proses analisis data dalam pelayanan kesehatan.

Meskipun demikian, implementasi SNOMED-CT sebagai standar terminologi klinis adalah hal baru di Indonesia dan sangat bergantung pada kesiapan Rekam Medis Elektronik (RME) di setiap fasilitas kesehatan. Agar SNOMED-CT dapat digunakan secara optimal, rumah sakit harus memiliki sistem RME yang memenuhi standar metadata dan interoperabilitas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis (Permenkes, 2022). Sistem RME juga harus sesuai dengan standar pertukaran data nasional agar bisa terhubung dengan platform SATUSEHAT, seperti yang dijelaskan dalam Surat Edaran HK.02.02/D/7093/2023 (Kemenkes RI, 2023).

Karena itu, keberhasilan implementasi SNOMED-CT tidak hanya ditentukan oleh kompetensi SDM, tetapi sangat bergantung pada kesiapan sistem elektronik, ketersediaan metadata dan terminologi sesuai regulasi, serta kemampuan integrasi antar sistem informasi kesehatan. Penerapan SNOMED-CT dalam RME terbukti mampu meningkatkan akurasi dan konsistensi data klinis serta mempermudah proses pengkodean dan dokumentasi (Kurniasih&Sukawan, 2023).

Kesiapan RME menjadi aspek fundamental sebelum rumah sakit dapat menerapkan standar terminologi klinis seperti SNOMED-CT. Tanpa RME yang stabil dan sesuai standar interoperabilitas, pemanfaatan SNOMED-CT tidak akan berjalan efektif (Yuana Wangsa Putri et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai kesiapan RME di rumah sakit sebagai syarat utama keberhasilan implementasi SNOMED-CT.

RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang sebagai rumah sakit daerah perlu memastikan kesiapan internal untuk mengikuti kebijakan transformasi digital nasional. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa

rumah sakit belum dapat melangkah ke penerapan SNOMED-CT karena implementasi RME masih belum berjalan 100%. Kondisi ini terutama terlihat pada unit rawat inap, di mana form resume medis dan form klaim masih mengalami bug dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesiapan Rekam Medis Elektronik menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana rumah sakit siap mengimplementasikan SNOMED-CT dengan kondisi RME yang masih dalam tahap penyempurnaan tersebut.

Evaluasi penerapan teknologi tertentu dapat dievaluasi menggunakan model atau framework yang dijadikan acuan, yaitu *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit). Framework ini menilai penerapan teknologi informasi melalui tiga aspek utama, yaitu aspek manusia (*human*) yang mencakup kemampuan, sikap, dan penerimaan sumber daya manusia terhadap teknologi; aspek organisasi (*organization*) yang meliputi kebijakan, dukungan manajemen, struktur kerja, dan budaya organisasi; serta aspek teknologi (*technology*) yang mencakup ketersediaan infrastruktur, sistem informasi, interoperabilitas, dan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan pengguna. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan bersama-sama menentukan keberhasilan implementasi suatu teknologi, termasuk dalam konteks penerapan rekam medis elektronik khususnya dalam mendukung standarisasi SNOMED-CT.

Dilihat dari uraian latar belakang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mendalam mengenai Kesiapan Rekam Medis Elektronik dalam Implementasi SNOMED-CT di RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Kesiapan Rekam Medis Elektronik dalam Implementasi SNOMED-CT di RSUD Wirahadikusumah Sumedang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kesiapan Rekam Medis Elektronik dalam mendukung implementasi SNOMED-CT di RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggali kesiapan aspek Human (Manusia) dalam mendukung implementasi SNOMED-CT.
- b. Menggali kesiapan aspek Organization (Organisasi) dalam mendukung implementasi SNOMED-CT.
- c. Menggali kesiapan aspek Technology (Teknologi) dalam mendukung implementasi SNOMED-CT.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak praktis maupun teoritis. Adapun manfaat tersebut adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi dalam memahami perkembangan penerapan Rekam Medis Elektronik di rumah sakit. Hasil penelitian ini juga berpotensi memberikan wawasan mengenai pentingnya kesiapan sistem, SDM, alur kerja, dan infrastruktur dalam mendukung penggunaan RME secara optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memahami kesiapan rumah sakit dalam penerapan rekam medis elektronik guna mendukung penerapan terminologi klinis secara terstandar.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam langkah atau upaya pengembangan serta pengoptimalan sistem rekam medis elektronik agar mampu mendukung penerapan terminologi klinis terstandar, khususnya SNOMED-CT.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk kegiatan pembelajaran ataupun penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cordylia Amelinda Jeannette Sulistya, Rohmadi	<i>Literature Review: Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit.</i>	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME)	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME)
2.	A. Randorff Hojen, K.Rosenbec k Goeg	<i>SNOMED CT Implementation: Mapping Guidelines Facilitating Reuse of Data</i>	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang implementasi SNOMED-CT	Penelitian ini berfokus pada pemetaan data dalam implementasi SNOMED-CT, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus kepada kesiapan RME dalam implementasi SNOMED-CT.
3.	Dewi Lena Suryani, Ari Sukawan	Penerapan SNOMED CT, LOINC dalam Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Prof.Dr.Margon o Soekarjo Purwokerto.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan SNOMED-CT.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur prosedur, analisis konsep, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kesiapan RME dalam penerapan SNOMED-CT
4.	Hastin Atas Asih, Indrayadi	Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang kesiapan penerapan dan perkembangan Rekam Medis Elektronik (RME)	Penelitian ini berfokus pada perkembangan Rekam Medis Elektronik, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kesiapan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				RME dalam penerapan SNOMED-CT